



Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Takdir¹, Sudyono², Dwi Fauzia Putra³

brotakdir@gmail.com¹, sudyono@unikama.ac.id², dwifauziaputra@unikama.ac.id³

Program Studi Magister Pendidikan IPS^{1,2,3}

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang^{1,2,3}

Abstract

The research was conducted using a survey method with a questionnaire as the instrument. The subjects of the study were 286 students in the upper classes of SDN Gugus 1 Bungku Barat Morowali. Data analysis was performed using multiple regression analysis, the F-test, and the t-test. The results of the regression analysis showed a calculated F-value of 2609.473 with a significance level (p) of 0.000. The p-value of $0.000 < 0.05$, and the coefficient of determination (R-square) was 0.949, indicating that the learning environment and learning motivation of students jointly contributed to 94.9% of the students' learning outcomes in Social Studies (IPS). The remaining 5.1% was attributed to other variables outside of this regression equation. Simultaneously, there is a significant contribution of the learning environment and learning motivation to the students' IPS learning outcomes in elementary school. Partially, there is a significant contribution of the learning environment to the students' IPS learning outcomes in elementary school. Partially, there is a significant contribution of learning motivation to the students' IPS learning outcomes in elementary school. It is expected that schools and parents should collaborate intensively to support the availability of a conducive learning environment for students, both at school and at home. The role of teachers as motivators should be optimized in encouraging students' learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, Learning Environment, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian dilakukan menggunakan metode survei dengan instrumennya berupa angket. Subjek penelitian adalah siswa kelas tinggi SDN Gugus 1 Bungku Barat Morowali berjumlah 286. Analisis data menggunakan uji statistik regresi berganda, uji F, dan uji t. Hasil analisis regresi diperoleh nilai F hitung = 2609.473 dengan signifikansi (p) = 0.000. Nilai $p = 0.000 < 0.05$, dan nilai determinasi (R square) adalah 0.949, yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa dan motivasi belajar secara simultan berkontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 94,9%. Dengan sisa sejumlah 5,1% disumbangkan oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini. Secara simultan terdapat kontribusi yang signifikan lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Secara parsial terdapat kontribusi yang signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Secara parsial terdapat kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Diharapkan sekolah dan orang tua hendaknya melakukan kerjasama yang intensif dalam upaya mendukung tersedianya lingkungan belajar yang baik bagi siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Peran guru sebagai motivator hendaknya dapat dioptimalkan dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi Belajar , Lingkungan Belajar , Hasil Belajar.

Correspondensi Author : **Sudyono**

PENDAHULUAN

Pembelajaran (Saeful & Lafendry, 2020) adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Shopia (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjalin antara siswa dengan komponen pembelajaran seperti guru, media bahan ajar dan lain-lain. Menurut Degeng (2013) pembelajaran adalah proses memengaruhi siswa agar

belajar atau dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya membelajarkan si belajar. Sebagai dampak dari pembelajaran yang dapat dilihat pada siswa sebagai hasil belajarnya antara lain: (1) siswa belajar sesuatu yang tidak akan dilakukan jika dia tidak mengikuti suatu proses pembelajaran, (2) siswa dapat belajar sesuatu secara lebih efisien. Di dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam upaya pemerolehan hasil belajar yang tinggi para siswa (Jaya, 2017; Widiartha, 2018).

Di sekolah, setiap proses pembelajaran senantiasa diselenggarakan dalam rangka mencapai tujuan berupa hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa, biasa dilihat sebagai gambaran dari capaian yang diraih oleh siswa setelah menjalani serangkaian proses pembelajaran pada suatu tahapan waktu tertentu. Menurut Sujana yang dikutip oleh Kunandar (2011), hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar yang diukur dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar juga dapat berupa kecakapan yang dapat diamati, dan biasa disebut sebagai kemampuan-kemampuan (*capabilities*). Hasil belajar merupakan kemampuan yang muncul pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajar (Witarsa, dkk., 2018)

Hasil belajar adalah capaian siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran, baik berupa lingkungan yang sengaja (didesain oleh guru) maupun yang alamiah, maka., hasil belajar yang diperoleh siswa senantiasa dipengaruhi oleh berbagai hal yang mengiringi siswa. Tidak bisa diragukan bahwa proses pembelajaran yang dijalani siswa senantiasa ikut berkontribusi bagi pencapaian hasil belajar siswa. Demikian juga faktor diri pribadi siswa, baik yang bersifat psikologis maupun fisiologis senantiasa berkontribusi bagi capaian hasil belajar siswa (Slameto, 2020). Faktor internal fisiologis seperti: kesehatan, kebugaran, cacat tubuh, sedangkan faktor internal psikologis antara lain, tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, kedisiplinan, kemandirian, serta motivasi belajar. Faktor eksternal dapat berupa aspek sosial yaitu berupa dampak interaksi siswa dengan guru, teman sekelas, orang tua, dan masyarakat serta teman sepermainan, sedangkan faktor eksternal non-sosial dapat berupa keberadaan gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, metode mengajar, kurikulum, lingkungan belajar dan keadaan cuaca. Dengan demikian, dalam rangka pencapaian hasil belajar siswa yang optimal, keberadaan faktor-faktor tersebut di atas hendaknya memperoleh perhatian yang memadai dari guru.

Faktor internal psikologis siswa yang diduga berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar adalah motivasi belajarnya. Sulfemi (2013) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Elemen penting terkait motivasi antara lain: (1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu yang membawa beberapa perubahan di dalam sistem "neurophysiological" pada organisme manusia. (2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (feeling), afeksi seseorang. (3). Motivasi akan dipacu karena adanya tujuan. Menurut Syah (2011) fungsi motivasi belajar meliputi tiga hal yaitu: (1) Mendorong peserta didik untuk berbuat (belajar). (2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. (3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2009) menyebutkan ada dua jenis motivasi utama yaitu, (1) Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. (2) Motivasi sekunder; adalah motivasi yang dipelajari, motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tentu memiliki motivasi belajar yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan, motivasi merupakan faktor penting dalam membantu pendidik meningkatkan pembelajaran (Williams & Williams, 2011). Ketika siswa motivasi belajarnya tinggi maka belajar akan menjadi lebih mudah. Guru seharusnya memiliki skill dalam memotivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang variatif, menantang, dan menyenangkan untuk meningkatkan minat belajarnya (Atma et al., 2021). Menurut Cudney dan Ezzell (2017) motivasi merupakan faktor penting dalam pendidikan karena mendorong siswa untuk menghasilkan karya yang bermakna dan

menumbuhkan keinginan untuk belajar sepanjang hayat. Motivasi belajar merupakan dorongan internal seseorang untuk belajar guna meraih prestasi yang optimal. Siswa cenderung mampu mengesampingkan hal-hal yang tidak penting jika dia memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan kepuasan dalam belajarnya. Motivasi belajar merupakan energi penggerak siswa untuk belajar yang sekaligus juga sebagai pengarah semua aktifitas belajarnya (Wardani, et al. 2020).

Hamalik (2020) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan keinginan untuk mencapai tujuan. Uno (2018) menyebutkan bahwa motivasi mencakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Motivasi dalam proses belajar dapat disebut sebagai motor penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin berlangsung secara terus-menerus serta memberi arah sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat diperoleh dengan sebaik-baiknya. Motivasi merupakan hal yang penting bagi guru dalam upaya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan akademik (Filgona, et al. 2020, Adanya motivasi belajar pada siswa akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan meningkatkan efektifitas belajarnya (Uno, 2018). Jika siswa termotivasi maka belajar akan menjadi mudah (Atma et al, 2021). Motivasi memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan aktifitasnya (Santoso, 2017). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi kemungkinan besar akan belajar dengan mudah, dan membuat kelas menjadi menyenangkan untuk diajar, sementara siswa yang motivasinya rendah kemungkinan akan belajar sangat sedikit dan umumnya membuat pembelajaran menjadi menyakitkan dan membuat frustrasi (Filgona et al, 2020). Pertanyaannya adalah, seberapa besarkah sebenarnya sumbangan motivasi belajar terhadap capaian hasil belajar siswa.

Siswa belajar di dalam suatu lingkungan yang menyertainya, baik berupa lingkungan fisik maupun psikologis. Lingkungan adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Hamalik (2020) mendefinisikan lingkungan sebagai segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Aris (2019) mengatakan bahwa lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan. Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat di dalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah (Zaturrahmi, 2019). Lingkungan belajar yang meliputi: budaya sekolah, etos dan karakter sekolah, interaksi antar individu, yang terjadi di sekolah beserta indikatornya, akan memengaruhi motivasi siswa dan prestasi belajar siswa (Bimaruci & Mujakiah, 2023).

Lingkungan belajar yang kondusif akan menciptakan suasana nyaman untuk belajar. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar sehingga hasil belajar meningkat. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan belajar kurang mendukung akan menurunkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar akan menurun (Sardiman, 2017). Lingkungan belajar di sekolah umumnya dirancang dan dikelola oleh guru (Ozerem, & Akkoyunlu, 2015). Siswa menjalani proses belajar bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di dalam pergaulan sosialnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa unsur-unsur kegiatan yang menyertai siswa dalam berkehidupan senantiasa ikut berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor pendukung yang bisa memengaruhi hasil belajar siswa (Mukmina, 2021).

Kajian ilmiah ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana sumbangan lingkungan belajar terhadap perolehan hasil belajar siswa, dengan melibatkan variabel lingkungan belajar sebagai variabel bebas, motivasi belajar sebagai variabel moderator, dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Gugus 1 Bungku Barat, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah.

Penelitian ini memiliki pentingan yang signifikan karena merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar di Kabupaten Morowali melalui kajian ilmiah khususnya dalam bidang pendidikan dasar. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi dan pemahaman baru mengenai hubungan antara lingkungan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS di wilayah tersebut.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di Kabupaten Morowali. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan lingkungan belajar, peningkatan motivasi belajar siswa, serta pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di wilayah tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan akademik di bidang pendidikan dasar dan menjadi acuan bagi penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *surve*. Data penelitian diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah angket yang sebelum digunakan terlebih dahulu divalidasi dengan uji validitas butir dan uji reliabilitas. Pengujian validitas butir dilakukan dengan : (1) Uji validitas isi, dan (2) uji validitas di lapangan. Uji validasi isi dilakukan dengan uji ahli. Ahli yang dijadikan validator adalah dosen yang berlatar belakang pendidikan doktor bidang pendidikan dan pengukuran. Sedangkan uji validitas lapangan (*Concurrent*) menggunakan analisis butir Cronbach Alpha. Kualitas butir instrumen dilihat didasarkan pada koefisien *Corrected Item Total Correlation* (CITC). sekaligus melihat nilai reliabilitas butir dari Alpha Cronbach. Butir angket yang dinyatakan memenuhi persyaratan sebagai butir instrumen yang valid adalah yang besarnya koefisien CITC > (lebih besar) dari nilai *r* standar dengan $p = 0.05$ atau berdasarkan batasan dari Cronbach Alpha yakni >0.300 . Sedangkan batasan reliabilitas instrumen yang ditetapkan adalah > 0.600 .

Data yang diperoleh ditransformasikan dalam bentuk angka-angka dan selanjutnya diolah dengan menggunakan metode statistik yang hasilnya lalu diinterpretasikan. Penelitian ini mengumpulkan data yang bersifat *ex-post facto* untuk menjelaskan suatu keadaan yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan tertentu atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Subjek penelitian atau respondennya adalah siswa kelas tinggi di wilayah SDN Gugus 1 Bungku Barat Kabupaten Morowali. Populasi penelitian 1567 tersebar di 14 SDN Gugus 1 Bungku Barat, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) dipilih secara *proportional random sampling* dan besarnya sampel ditetapkan berdasarkan tabel ukuran sampel yang dibuat oleh Isaac & Michael dengan $\alpha 0.05$ yang disajikan dalam Sugiyono (2018) dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 286. Pengolahan data menggunakan regresi berganda, uji F, dan uji t, sedangkan uji prasyarat dilakukan dengan uji asumsi klasik (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, Sebelum digunakan, instrumen penelitian ini terlebih dahulu divalidasi dengan uji *Cronbach Alpha*. Berikut ini disajikan hasil validasi instrumen pengukuran motivasi belajar siswa dan lingkungan belajar khusus hasil putaran terakhir dalam tabel berikut ini.

Tabel 01. Hasil Validasi Instrumen Pengukuran
Motivasi Belajar Siswa Putaran ke Empat

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Motivasi belajar 1	97.68	198.344	.689	.950
Motivasi belajar 2	97.20	206.122	.584	.951
Motivasi belajar 3	97.38	203.220	.726	.950
Motivasi belajar 4	97.68	200.426	.640	.950
Motivasi belajar 6	97.54	208.947	.488	.951
Motivasi belajar 8	97.66	203.004	.678	.950
Motivasi belajar 9	98.58	204.249	.587	.951
Motivasi belajar 11	97.66	203.004	.678	.950
Motivasi belajar 12	98.58	204.249	.587	.951
Motivasi belajar 13	97.22	206.542	.628	.951
Motivasi belajar 14	97.58	208.167	.434	.952
Motivasi belajar 15	97.60	200.367	.640	.950
Motivasi belajar 17	97.22	206.542	.628	.951
Motivasi belajar 18	97.58	208.167	.434	.952
Motivasi belajar 19	97.60	200.367	.640	.950
Motivasi belajar 21	97.66	203.004	.678	.950
Motivasi belajar 22	98.58	204.249	.587	.951
Motivasi belajar 23	97.22	206.542	.628	.951
Motivasi belajar 25	97.66	203.004	.678	.950
Motivasi belajar 28	97.38	203.220	.726	.950
Motivasi belajar 29	97.68	200.426	.640	.950
Motivasi belajar 32	97.68	198.344	.689	.950
Motivasi belajar 33	97.20	206.122	.584	.951
Motivasi belajar 34	97.38	203.220	.726	.950
Motivasi belajar 35	97.68	200.426	.640	.950
Motivasi belajar 39	97.66	206.188	.356	.954
Motivasi belajar 40	97.32	206.100	.539	.951
Motivasi belajar 46	97.68	198.344	.689	.950
Motivasi belajar 47	97.20	206.122	.584	.951
Motivasi belajar 48	97.38	203.220	.726	.950
Motivasi belajar 49	97.68	200.426	.640	.950

Setelah melalui empat kali pengulangan, akhirnya diperoleh hasil akhir pengujian validasi butir instrumen pengukuran motivasi belajar siswa yang memenuhi standar validitas (CITC >0.300) sebanyak 31 butir. Sedangkan reliabilitas instrumen pengukuran motivasi belajar adalah 0.933 (>0.600). Dengan demikian instrumen motivasi belajar yang terdiri dari 31 butir layak digunakan.

Tabel 02. Reliabilitas Instrumen Pengukuran
 Motivasi Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	31

Berikutnya hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran lingkungan belajar siswa disajikan pada tabel berikut :

Tabel 03 Hasil Validasi Instrumen Pengukuran
 Lingkungan Belajar Siswa

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Lingkungan belajar butir 1	91.44	142.537	.461	.911
Lingkungan belajar butir 3	91.48	145.112	.326	.912
Lingkungan belajar butir 5	91.30	143.357	.424	.911
Lingkungan belajar butir 6	91.52	144.581	.322	.913
Lingkungan belajar butir 7	91.66	136.270	.561	.909
Lingkungan belajar butir 8	91.18	141.742	.471	.911
Lingkungan belajar butir 9	91.36	141.541	.468	.911
Lingkungan belajar butir 10	91.66	141.617	.326	.913
Lingkungan belajar butir 11	91.52	142.581	.477	.911
Lingkungan belajar butir 12	91.52	142.581	.477	.911
Lingkungan belajar butir 13	91.52	142.581	.477	.911
Lingkungan belajar butir 14	91.66	139.045	.591	.909
Lingkungan belajar butir 15	92.54	138.988	.555	.909
Lingkungan belajar butir 17	91.58	140.983	.395	.912
Lingkungan belajar butir 19	91.20	142.898	.442	.911
Lingkungan belajar butir 20	91.56	141.190	.471	.911
Lingkungan belajar butir 21	91.58	138.698	.470	.911
Lingkungan belajar butir 27	92.60	135.306	.667	.907
Lingkungan belajar butir 28	91.52	142.581	.477	.911
Lingkungan belajar butir 29	92.60	135.306	.667	.907
Lingkungan belajar butir 30	92.60	135.306	.667	.907
Lingkungan belajar butir 31	92.60	135.306	.667	.907
Lingkungan belajar butir 32	92.60	135.306	.667	.907
Lingkungan belajar butir 37	92.54	139.437	.471	.911
Lingkungan belajar butir 40	91.74	141.747	.361	.912
Lingkungan belajar butir 44	91.52	140.908	.404	.912

Lingkungan belajar butir 45	91.66	139.576	.381	.913
Lingkungan belajar butir 46	91.30	142.867	.361	.912
Lingkungan belajar butir 48	91.44	140.333	.412	.912
Lingkungan belajar butir 49	91.96	137.386	.508	.910
Lingkungan belajar butir 50	92.24	135.247	.576	.909

Setelah melalui tiga kali pengulangan, akhirnya diperoleh hasil akhir pengujian validasi butir instrumen pengukuran variabel Lingkungan belajar siswa yang memenuhi kriteria validitas (CiTC >0.300) sebanyak 31 butir. Sedangkan reliabilitas instrumen lingkungan belajar siswa adalah 0.913 (>0.600). Dengan demikian instrumen pengukuran lingkungan belajar siswa yang terdiri dari 31 butir layak digunakan.

Tabel 04 Koefisien Reliabilitas Cronbach Alpha
Instrumen Pengukuran Lingkungan Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	31

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel 05. Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov
dan Shapiro-Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi belajar siswa	.083	64	.200*	.979	64	.354
Lingkungan belajar	.089	64	.200*	.975	64	.221
Hasil belajar IPS	.076	64	.200*	.973	64	.174

*. *This is a lower bound of the true significance.*

Sesuai dengan pedoman yang ada, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0.05. Sesuai dengan data pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai sig.variabel motivasi belajar adalah 0.200 > 0.05, nilai sig. lingkungan belajar 0.200 > 0.05, dan nilai sig.hasil belajar IPS 0.200 > 0.05. Semua koefisien signifikansi (p) Kolmogorov-Smirnov ketiga variabel penelitian lebih besar dari 0.05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal. Demikian pula jika dilihat pada hasil uji Shapiro-Wilk, masing-masing diperoleh nilai sig. > 0.05. Data pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut: variabel motivasi belajar siswa 0.354 > 0.05, variabel lingkungan belajar 0.221 > 0.05, dan variabel hasil belajar siswa 0.174 > 0.05. Semua koefisien signifikansi (p) Shapiro-Wilk pada ketiga variabel penelitian lebih besar dari 0.05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data ketiga variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 06 : Nilai VIF dan *Tolerance*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Collinearity Statistics</i>		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	.915	2.492		.367	.715		
Motivasi belajar siswa	.213	.073	.225	2.939	.005	.171	5.856
Lingkungan belajar	.780	.079	.760	9.936	.000	.171	5.856

Data hasil pengujian statistik kolinieritas yang tersaji pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai VIP variabel bebas motivasi belajar siswa dan lingkungan belajar adalah 5,856. Nilai VIP 5.856 < 10.00, berarti berdasarkan nilai VIF pada kedua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Demikian pula berdasarkan nilai *Tolerance* diketahui besarnya adalah 0.171 yang > 0.10, berarti menunjukkan bahwa pada kedua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

3. Hasil Uji Linieritas

Tabel 07 : Hasil Uji Linieritas

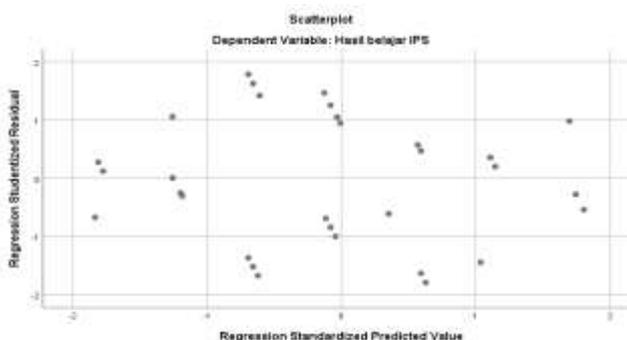
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil belajar IPS *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	579.161	14	41.369	43.061	.000
		<i>Linearity</i>	526.332	1	526.332	547.868	.000
Motivasi belajar		<i>Deviation from Linearity</i>	52.829	13	4.064	4.230	.067
		<i>Within Groups</i>	47.074	49	.961		
Total			626.234	63			

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil belajar IPS *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	589.581	12	49.132	68.363	.000
		<i>Linearity</i>	582.677	1	582.677	810.749	.000
Lingkungan belajar		<i>Deviation from Linearity</i>	6.904	11	.628	.873	.571
		<i>Within Groups</i>	36.653	51	719		
Total			626.234	63			

Data hasil pengujian statistik linieritas yang tersaji pada tabel Anova 1 terlihat bahwa nilai Sig *linierity* pada kelompok variabel bebas motivasi belajar siswa dan variabel terikat hasil belajar IPS adalah 0.000. Nilai Sig 0.000 adalah < 0.05 berarti hubungan antara variabel motivasi belajar siswa

dengan hasil belajar IPS bersifat linier. Berikutnya nilai Sig *linierity* pada kelompok variabel bebas lingkungan belajar dan variabel terikat hasil belajar IPS yang terlihat pada tabel Anova 2 adalah 0.000 atau < 0.05 , berarti hubungan antara variabel Lingkungan belajar dengan hasil belajar IPS bersifat linier. Berdasarkan hasil pengujian linierity yang datanya tersaji pada tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa hubungan dari kedua variabel bebas (X1) dan (X2) dengan variabel terikat (Y) memenuhi persyaratan linieritas.

4. Uji heterokedastisitas



Scatterplots uji Heterokedastisitas

Sebaran data yang ada pada Scatterplot gambar di atas terlihat bahwa tidak ada pola tertentu, karena titik-titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Hasil uji regresi berganda

Tabel 08. Rangkuman Hasil Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.948	.955

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar Siswa, Motivasi Belajar Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Pada tabel 08 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0.949. data tersebut menunjukkan bahwa variabel Lingkungan belajar siswa dan variabel Motivasi belajar secara simultan berkontribusi signifikan terhadap variabel Hasil belajar IPS siswa (Y) sebesar 94,9%. Sedangkan sisanya 5.1% disumbangkan oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini.

Tabel 09 : Nilai F Hasil Uji Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4756.300	2	2378.150	2609.473	.000 ^b
	Residual	257.913	283	.911		
	Total	5014.213	285			

Tabel 10 : Koefisien t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8.281	2.166		3.823	.000
Motivasi Belajar Siswa	-.049	.013	-.055	-3.691	.000
Lingkungan Belajar Siswa	.785	.012	.949	63.545	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar IPS

Tabel 11 : Hasil Koefisien Korelasi

		Motivasi Belajar Siswa	Lingkungan Belajar Siswa	Hasil Belajar IPS
Motivasi Belajar Siswa	<i>Pearson Correlation</i>	1	-.430**	-.463**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000
	<i>N</i>	286	286	286
Lingkungan Belajar Siswa	<i>Pearson Correlation</i>	-.430**	1	.973**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000
	<i>N</i>	286	286	286
Hasil Belajar IPS	<i>Pearson Correlation</i>	-.463**	.973**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	
	<i>N</i>	286	286	286

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Besaran nilai F hitung yang ada pada tabel 09 adalah 2609.473 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai probabilitas 0.000 adalah lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar IPS siswa. Besaran p-value uji simultan 0.000 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji simultan terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa minimal ada satu β_i yang tidak sama dengan nol, atau minimal ada satu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil uji simultan (tabel 09) dapat dinyatakan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Sesuai dengan hasil uji regresi pada tabel maka persamaan regresi yang dapat dirumuskan adalah: $Y = 8.281 + 0.049 X_1 + 0.785 X_2$. Sedang besarnya sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) adalah sebagai berikut.

Sumbangan Efektif (SE) = Beta x . Koefisien korelasi . 100%

SE (X1) % = $0.049 \times 0.463 \times 100\% = 2.27\%$

SE (X2) % = $0.785 \times 0.973 \times 100\% = 76,38\%$

SE Total = $2.27 + 76,38 = 78.65\%$.

Sumbangan Relatif (SR) = SE (X) % / R Square

SR (X1) % = $2.27 / 0.949 = 2.39$

SR (X2) % = $76.38 / 0.949 = 80,48$.

Rangkuman hasil uji t yang tersaji pada tabel 10 baris motivasi belajar, diperoleh nilai t 3.691 dengan nilai Sig = 0.000. Nilai sig 0.000 < 0.05 berarti H1 diterima atau terdapat kontribusi yang signifikan Motivasi belajar siswa terhadap Hasil belajar IPS. Kemudian pada baris lingkungan belajar siswa, diperoleh nilai t sebesar 63.545 dengan nilai Sig.= 0.000. Nilai sig 0.000 < 0.05 berarti Ho ditolak dan H1 diterima, berarti terdapat kontribusi yang signifikan Lingkungan belajar siswa terhadap Hasil belajar IPS siswa.

PEMBAHASAN

Analisis data dengan regresi berganda diperoleh hasil bahwa secara simultan lingkungan belajar siswa dan motivasi belajar siswa berkontribusi signifikan secara simultan terhadap hasil belajar IPS siswa. Besaran kontribusi dari kedua variabel tersebut berdasarkan nilai R² adalah 94.9%. Sedangkan sumbangan relatif dari hasil pengujian tersebut sebesar 80.48%. Besarnya kontribusi dari kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar lebih dari 50% tentu hal tersebut cukup besar, mengingat bahwa secara konseptual diyakini bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut dapat dimaknai bahwa lingkungan belajar yang disediakan baik berupa lingkungan fisik maupun sosial di sekolah dan di rumah memberikan andil yang sangat besar bagi terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi siswa dan selanjutnya mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Demikian juga dengan motivasi belajar siswa terbukti mampu memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pencapaian hasil belajar siswa yang tinggi. Motivasi belajar sebagai unsur psikologis yang melekat pada diri siswa merupakan daya penggerak yang sangat penting bagi siswa untuk melakukan aktifitas belajarnya. Perpaduan antara keberadaan lingkungan belajar yang baik disertai adanya motivasi belajar siswa yang tinggi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2017); Pratama & Ghof'ir (2021); Lingkungan belajar yang kondusif mampu memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi pencapaian hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Marwan (2013), Witarsa (2018), Mifthahurrachman (2019), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Nurdin & Munzir (2019) yang menghasilkan temuan bahwa lingkungan belajar memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Penelitian oleh Romadhoni, Wiharna, Mubarak (2019), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Secara simultan lingkungan belajar siswa dan motivasi belajar berkontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. (2) Secara parsial lingkungan belajar siswa berkontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. (3) Secara parsial motivasi belajar siswa berkontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa.

Peneliti memberi saran sebagai berikut: 1) Hendaknya sekolah menjalin kerjasama dan komunikasi secara intensif dengan orang tua siswa untuk bersama-sama menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi belajar siswa. (2) Perlu peningkatan skill guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa demi peningkatan kualitas belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Atma, B. A., Azahra, F. F., & Mustadi, A. (2021). Teaching style, learning motivation, and learning achievement: Do they have significant and positive relationships? *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.33770>

- Bimaruci Hazrati Havidz, H., & Mujakiah, N. (2023). The Effect of Learning Environment on Student Motivation and Student Achievement (Literature Review Study). *International Journal of Psychology and Health Science*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.38035/ijphs.v1i1.86>
- Cudney, E., & Ezzell, J. (2017). Evaluating the impact of teaching methods on student motivation. *Journal of STEM Education*, 18(1), 32–50.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Hamalik, O. (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar* (9th ed.). Sinar Baru Algensindo.
- Jaya, H. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35.
- Marwan, D., Parijo, & Aminuyati. (2014). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(1).
- Mukmina, M., Masrura, S. I., & Mahmud, N. (2021). The effect of family harmony and school environment on students' learning outcomes in mathematics subject. *MaPan*, 9(2), 292–303. <https://doi.org/10.24252/mapan.2021v9n2a7>
- Munir, M., Tahira, S., Ali, M., Yaqub, S., & Iqbal, A. (2021). Relationship between Learning Environment and Quality of Service at University Level. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 20(3), 2220–2230.
- Nurdin, & Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247–254.
- Özerem, A., & Akkoyunlu, B. (2015). Learning Environments Designed According to Learning Styles and Its Effects on Mathematics Achievement. *Eurasian Journal of Educational Research*, 15(61), 61–80. <https://doi.org/10.14689/ejer.2015.61.4>
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1568–1577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.621>
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 228–234.
- Saeful, A., & Lafendry, F. (2020). STRATEGI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DALAM KONSEP PENDIDIKAN DAN AL-QUR'AN. 3(2).
- Santoso, A. M., Amin, M., Sumitro, S. B., & Lukiati, B. (2017). Learning Motivation of Students During the Implementation of Lecturing Based in Silico Approach. *International Journal of Research & Review (Www.Gkpublication.In)*, 4(9), 6. www.ijrrjournal.com
- Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (1st ed., Vol. 1).
- Shophia, A., & Retno Mulyaningrum, E. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING BERBANTU MEDIA PICTORIAL RIDDLE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/bioma.v6i1.1486>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (6th ed.). Rineka Cipta.
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Edu tecno: Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*, 18(1).
- Syah, M. (2006). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (A. S. Wardan, Ed.; 6th ed.). Remaja Rosda Karya.
- Syamsuddin, R. (2021). LEARNING MOTIVATION MOTIVATION OF LEARNING. In *EFFECTIVE LEARNING AND TEACHING FOR ESP* (pp. 1–32).
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Junwinanto, Ed.). Bumi Aksara.

- Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., & Handayani, L. (2020). Student Learning Motivation: A Conceptual Paper. *Proceedings of the 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*, 275–278. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.049>
- Widiartha, K. D. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15396>
- Williams, K., & Williams, C. (2011). Five Key Ingredients for Improving Student Motivation. *Research in Higher Education Journal*.
- Witarsa, R., & Jelita, F. F. (2018). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMECAHAN MASALAH. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 57–68. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.123>
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan belajar sebagai pengelolaan kelas: sebuah kajian literatur. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 1–6.